



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani ternak : deskriptif kuantitatif riset

Muhammad Irfan Aryawiguna^{*)}, Aminuddin Saade, Hartina Beddu
Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 28th, 2024
Revised Aug 25th, 2024
Accepted Sept 22th, 2024

Keyword:

Penyuluhan
Pertanian
Peternak
Kelompok tani

ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dampak penyuluh dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sudah tergolong baik artinya peran penyuluh sudah baik dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator peternak dengan melakukan peran yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan konsultan. Penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing dengan skor rata-rata 2,46 dalam kategori baik, penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai organisator dengan skor rata-rata 2,4 berada dalam kategori baik dan penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai konsultan dengan skor rata-rata 2,46 berada dalam kategori baik.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhammad Irfan Aryawiguna,
Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
Email: irfan.polbangan@gmail.com

Pendahuluan

Pentingnya peran sektor pertanian bagi perekonomian nasional untuk mendukung pertanian dengan memberikan dukungan dalam mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal, demi meningkatkan kesejahteraan petani (Khairunnisa et al., 2021). Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berpeluang besar untuk dapat dikembangkan. Namun, hingga kini upaya pengembangan peternakan belum mampu memenuhi kebutuhan daging dalam negeri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kelemahan dalam sistem pengembangan peternakan, walaupun secara teknis berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan (Dali et al., 2017).

Dalam proses pemberdayaan petani peternak diperlukan adanya penyuluh yang mampu menghubungkan ilmu pengetahuan kepetani peternak melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk merubah perilaku petani peternak agar lebih tahu, mau, dan mampu dalam menjalankan kegiatan usahanya (Talibo et al., 2017). Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra, 1994). Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih

baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Febriyanti, 2020).

(Hawkins & Van Den Ban, 1999) penyuluhan adalah keterlibatan seseorang dalam berkomunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan ide sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani/peternak, sehingga petani/peternak dapat berusahatani lebih (Rahmawati et al., 2019). (Makmun & Faizal, 2021) menyatakan bahwa, peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk membimbing peternak dalam meningkatkan keterampilan peternak sehingga diharapkan adopsi peternak terhadap teknologi peternakan tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi peternak serta meningkatkan kesejahteraan peternak dan keluarganya.

(Halimah & Jawas, n.d.) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik. (Makmun & Faizal, 2021) menyatakan bahwa, penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Kelompok tani ternak merupakan sebuah kelembagaan ditingkat peternak yang dibentuk untuk mengorganisir para peternak dalam berusaha ternak (Tininta et al., 2017). Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Menurut (Suhardiyo, 1992), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peranan antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, dan pelatih. Pendidikan penyuluh adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (Puspadi, 2010). Menurut (Samsudin, 1977) tujuan penyuluh juga dibedakan antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluh jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usaha tani petani di pedesaan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motif tindakan petani. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut diharapkan petani akan bersifat lebih terbuka, aktif dan dinamis. Dengan demikian pokok dari tujuan penyuluhan pertanian bukan saja menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani, yang lebih penting adalah merubah sifat petani pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis.

Efektivitas program penyuluhan dapat dicapai apabila minat dan kebutuhan utama masyarakat diprioritaskan dan memperhatikan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian secara umum memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pemerintah, peternak dan stakeholder eksternal. Penyuluhan dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah melalui penyuluh, keserasian dan persamaan tujuan antara peternak dengan pemerintah tersebut harus jelas sehingga seluruh permasalahan yang dihadapi peternak selama ini dapat diselesaikan (Sundari et al., 2015). Petani membutuhkan pengawasan khusus dalam penyuluhan peternakan untuk menyelesaikan berbagai masalah peternakan di desa tersebut. Upaya mengatasi masalah rendahnya tingkat motivasi petani dan rendahnya partisipasi petani dalam mengembangkan budidaya ternak ini disebabkan kurang aktifnya penyuluh pertanian dan berbagai pihak baik penyuluh yang berasal dari instansi pemerintah atau lembaga swasta.

Kelompok tani dalam pengembangannya memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah Kerjasama, dan unit produksi. Usaha tani sebagai wadah Kerjasama yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Christyanto & Mayulu, 2021). Tujuan Pembinaan Kelompok tani adalah untuk menciptakan perubahan-perubahan perilaku petani dan keluarganya kearah yang diinginkan, melalui berbagai kegiatan penyuluhan pertanian, diharapkan dapat diciptakan kondisi yang menjamin tumbuhnya keinginan, bertambahnya kemampuan dan meningkatkan kegiatan petani dan keluarganya untuk mencapai produktivitas usahatani yang lebih tinggi (Arifin, 2006). Kelompok tani dalam konteks kesejahteraan sosial dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok petani. Secara kelembagaan kelompok tani mempunyai fungsi sebagai

wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang (Susanto, 2015).

(Hafizh, 2024) kelompok tani adalah organisasi non formal yang terdiri dari sekelompok petani atau peternak yang tumbuh berlandaskan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggota. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada: (1). Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (2). Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya (Permentan Nomor 82 Tahun, 2013). (Oktaviani, 2010) dengan penelitian yang berjudul Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan skala likert untuk pengukuran indikator. Hasil yang diperoleh yaitu peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Junrejo sudah berjalan optimal dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani.

(Nurcahyo, 2011) dengan penelitian yang berjudul Peran Penyuluh Pertanian dan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Sistem Usahatani Padi Berbasis Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi penyuluhan pada petani padi berjalan dengan efektif. (Revikasari, 2010) dengan penelitian yang berjudul Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil dari penelitian ini yaitu penyuluh pertanian lapangan sudah menjalankan tugasnya seperti yang tercantum dalam pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan Gapoktan tahun 2007. (Amahorseya & Cangara, 2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas peran penyuluh pertanian dalam penerapan model kawasan rumah pangan lestari dalam hubungannya dengan usaha pertanian lahan sempit yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Hukurila kotamadya ambon. Disimpulkan bahwa sesuai hasil penelitian ini adanya hubungan signifikan peran penyuluh pertanian dengan hasil kerja kelompok tani dalam proses komunikasi secara efektif.

Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Usaha pengembangan pertanian tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian dari Kabupaten Sidrap. Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, Edukator. maupun sebagai penasihat petani (Jarmie, 2000) yang sesuai karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukannya pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Rahwita, 2010).

Kelurahan Bangkai merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan kelompok Peternakan, karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak. Namun, bisa dikatakan pula pengembangan peternakan di wilayah ini belum dilakukan secara efektif. Peran penyuluh pertanian di Kelurahan Bangkai Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap masih belum melaksanakan peranannya secara optimal bagi peternak. Masih terdapat kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena program penyuluhan peternakan sangatlah minim, Masih terdapat kelompok tani ternak yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan petani serta menyebar daftar pertanyaan atau kuisisioner di wilayah penelitian. Data sekunder diperoleh dari kantor dinas peternakan dan perikanan, literatur, jurnal, buku, penelitian terdahulu serta instansi terkait maupun aparat pemerintah yang mempunyai aktivitas dalam kegiatan kelompok tani. Data primer dan data sekunder berguna untuk mendukung dalam mencapai tujuan. Teknik Dalam alat pengumpulan data penelitian yang digunakan terdapat tiga metode untuk mencapai tujuan

penelitian ini yaitu Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, adapun objek yang diteliti adalah peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani ternak. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, faktor yang mempengaruhi motivasi, dan motivasi petani dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Selanjutnya dilakukan pencatatan yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, faktor yang mempengaruhi motivasi, motivasi petani dan data pendukung dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi baik dari responden, pustaka, maupun instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dokumen untuk menguatkan bukti yang akurat yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Kelompok tani ternak yang dimana responden dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Strategi ini bisa juga disebut pengambilan sampel non probability atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan yang dilakukan dengan purposive sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure yang dipilih menjadi sampel dan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Jumlah anggota kelompok tani ternak di kelurahan bangkai adalah 75 orang. Namun pada penelitian ini hanya diambil sampel atau diwawancarai sebanyak 25 orang. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengtumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2022) Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam pengkajian ini adalah lembar kuesioner. (Iqbal Hasan, 2014) data ordinal adalah data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama. Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrument”.

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel- variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun alat instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan daftar pertanyaan - pernyataan yang disusun secara tertulis kemudian disebarkan langsung ke responden. Adapun kuisioner yang berisi pertanyaan berkaitan dengan tujuan pengkajian. Responden dalam penelitian adalah kelompok tani ternak Sejarah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani. Selanjutnya analisis yang digunakan adalah skoring dengan kategori baik skor (3), cukup baik skor (2), dan tidak baik skor (1). Penelitian ini menggunakan skala ordinal sehingga untuk mengetahui pusat-pusat kecenderungan adalah pola nilai tengah atau medan skor (Mardikanto, 2001)

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Instrumen dikat (Fadli et al., 2023). akan valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total $r > 0,3$, sebaliknya tidak valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total $r < 0,3$ (Kuantitatif, 2016). Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 25 peternak. Berikut hasil uji validitas item pernyataan: Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 25 peternak. Berikut hasil uji validitas item pernyataan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing, Organisator dan Konsultan

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pembimbing	Butir 1	0.797	0.396	Valid
	Butir 2	0.683	0.396	Valid
	Butir 3	0.827	0.396	Valid
	Butir 4	0.849	0.396	Valid
Organisator	Butir 1	0.755	0.396	Valid
	Butir 2	0.675	0.396	Valid
	Butir 3	0.721	0.396	Valid
	Butir 4	0.759	0.396	Valid
Konsultan	Butir 1	0.788	0.396	Valid
	Butir 2	0.743	0.396	Valid
	Butir 3	0.838	0.396	Valid

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh butir item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (rhitung) lebih besar dari rtabel 0.396 sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid. Uji Reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel (Arikunto, 2022). Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pernyataan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji realibilitas kuisiонер peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan konsultan.

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritik	
Pembimbing	0.800	0.60	Sangat Reliabel
Organisator	0.700	0.60	Reliabel
Konsultan	0,699	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2023

Hasil dan Pembahasan

Penilaian peran penyuluh ditekankan pada teknik pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada 5 kelompok tani responden, yaitu diambil perwakilan pengurus setiap kelompok sebanyak 25 orang sampel. Dari hasil tabulasi nilai responden terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Skoring peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani diukur dengan nilai yang meliputi peran penyuluh sebagai Pembimbing, Organisator dan Sebagai Konsultan.

Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi terkait. Peran penyuluh sebagai pembimbing peternak di Kelurahan Bangkai, Kecamatan Watang Pulu dijelaskan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Peran penyuluh pertanian sebagai Pembimbing

Indikator	Skor	Kategori
Memberikan bimbingan teknik budidaya	2,56	Baik
Memberikan penyuluhan	2,32	Cukup baik
Memberikan informasi modal	2,40	Baik
Memberikan bantuan modal	2,56	Baik
Rata-rata	2,46	Baik

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 3 diatas dinyatakan bahwa tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing dengan skor rata-rata 2,46 berada pada kategori baik. Nilai ini dapat dilihat dari Hasil Skoring, peran penyuluh dalam memberikan materi bimbingan teknik budidaya, termasuk kategori baik dengan skor 2,56. Peran penyuluh dalam memberikan penyuluhan masih kategori cukup baik dengan skor 2,32. hal ini dikarenakan kegiatan penyuluhan ke peternak hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan baik secara perorangan maupun kelompok. Peran penyuluh dalam memberikan informasi modal masih termasuk dalam kategori baik dengan skor 2,40. Peran penyuluh dalam memberikan bantuan modal termasuk kategori baik dengan skor 2,56. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh (Susrusa, 2017) Penyuluh pertanian sebagai pembimbing memiliki kinerja yang sangat baik karena penyuluh memiliki gagasan yang tinggi dan mampu memberikan bimbingan kepada petani melalui pendidikan non formal untuk mengatasi hambatan serta bantuan permodalan.

Peran penyuluh pertanian sebagai Organisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh sebagai organisator petani. Kriteria penyuluh yang berperan sebagai organisator adalah menumbuhkan kelompok tani, menumbuhkan kemampuan administrasi dan manajemen kelompok tani, mampu meningkatkan kualitas kelompok tani dari yang mula menjadi madya dan selanjutnya menjadi kelompok tani utama (Zulhafandi, 2017). Peran penyuluh sebagai organisator peternak di Kelurahan Bangkai, Kecamatan Watang Pulu dijelaskan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Peran penyuluh pertanian sebagai Organisator

Indikator	Skor	Kategori
Memberikan arahan dalam pembentukan dan pengembangan kelompok	2,32	Cukup baik
Memberikan masukan masalah yang dihadapi	2,56	Baik
Pengambilan keputusan kelompok	2,44	Baik
Kunjungan penyuluh	2,28	Cukup baik
Rata-rata	2,4	Baik

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 4 diatas dinyatakan bahwa tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai organisator dengan rata-rata skor 2,4, berada pada kategori baik. Nilai ini dapat dilihat dari Hasil Skoring Peran penyuluh dalam pembentukan dan pengembangan kelompok masih termasuk kategori cukup baik dengan skor 2,32. Peran penyuluh dalam memberikan masukan masalah yang dihadapi masih termasuk dalam kategori baik dengan skor 2,40. Peran penyuluh dalam memberikan pengambilan Keputusan kelompok termasuk kategori baik dengan skor 2,56, hal ini dikarenakan dalam setiap pertemuan guna mencari solusi penyuluh selalu melibatkan semua pengurus dan anggota kelompok tanpa terkecuali sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan kesepakatan bersama yang harus dilaksanakan. Peran penyuluh dalam kunjungan memberikan penyuluhan masih kategori cukup baik dengan skor 2,32. hal ini dikarenakan kunjungan penyuluh ke peternak hanya dilakukan satu kali dalam sebulan, secara idelanya penyuluh dapat mengunjungi peternak satu kali dalam dua minggu. Melalui wawancara pada peternak sebagai responden utama atau sampel pada penelitian ini menyatakan Penyuluh sudah melakukan perannya semaksimal mungkin pada petani binaannya, hal ini dapat terlihat dari penyuluh membantu peternak dalam membentuk kelompok tani, Memberikan masukan dan pengambilan keputusan memfasilitasi penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Hasil diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Smara et al., 2017), yang mengemukakan bahwa, penyuluh selalu menjalankan perannya sebagai organisator, artinya penyuluh selalu memberikan pembinaan dan pengembangan kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian sebagai Konsultan

Penyuluh Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk- petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh- contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 1994). Peran penyuluh sebagai pembimbing peternak di Kelurahan Bangkai, Kecamatan Watang Pulu dijelaskan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Indikator	Skor	Kategori
Memperkenalkan informasi teknologi terbaru	2,56	Baik
Pembinaan kelompok	2,36	Baik
Pelayanan Penyuluh	2,48	Baik
Rata-rata	2,46	Baik

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 5 diatas dinyatakan bahwa tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai konsultan dengan rata-rata skor 2,46 berada pada kategori baik. Hal itu dikarenakan penyuluh selalu memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan, Serta secara rutin melaksanakan pembinaan dan pelayanan kepada peternak. Nilai ini dapat dilihat dari Hasil Skoring peran penyuluh dalam menyampaikan informasi teknologi baru berada pada kategori baik dengan skor 2,56, Peran penyuluh dalam pembinaan kelompok berada pada kategori cukup baik dengan skor 2,36. Peran penyuluh dalam pelayanan penyuluh berada pada kategori baik dengan skor 2,48. Penilaian petani untuk peranan penyuluh sebagai konsultan adalah

baik, dikarenakan penyuluh dapat selalu menjadi wadah bagi petani dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dialami oleh petani, juga bisa membantu petani dalam memperoleh informasi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sadono, 2008), penyuluhan mempunyai peran untuk membantu petani ataupun peternak agar dapat menolong dirinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan sehingga meningkat derajat kehidupannya.

Simpulan

Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing, organisator dan konsultan terhadap pengembangan kelompok tani ternak di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang sudah berjalan dengan baik. Penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing dengan skor rata-rata 2,46 dalam kategori baik, penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai organisator dengan skor rata-rata 2,4 berada dalam kategori baik dan penilaian peternak terhadap peran penyuluh sebagai konsultan dengan skor rata-rata 2,46 berada dalam kategori baik. Hal ini dapat menunjukkan peran penyuluh sangat penting dalam pengembangan kelompok tani.

Referensi

- Amahorseya, R. M., & Cangara, H. (2014). Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam penerapan usaha pertanian lahan sempit di Desa Hukurila Kotamadya Ambon. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 249–255.
- Arifin, A. (2006). *Ilmu Komunikasi: sebuah pengantar ringkas*.
- Arikunto, S. (2022). Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5041.1-14>
- Dali, I., Oley, F. S., Rintjap, A. K., & Tumewu, J. M. (2017). Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan peternak sapi potong di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Zootec*, 37(2), 403–414.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419>
- Febriyanti, R. (2020). *Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*. Lekkas.
- Hafizh, A. (2024). *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pembagian Subsidi Pemerintah (Studi Di Gampong Paloh Teungoh Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie)*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Halimah, A. S., & Jawas, I. (n.d.). *Efektivitas Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kabupaten Wajo Effectiveness of The Role of Agricultural Extension Workers on Income Cayenne Pepper Farmers in Wajo Regency*. 41–48.
- Hawkins, H. S., & Van Den Ban, A. W. (1999). *Penyuluhan Pertanian Kanisius*. Yogyakarta.
- Iqbal Hasan, M. (2014). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Jarmie, M. J. (2000). Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. *Bogor: Institut Pertanian Bogor*.
- Kartasapoetra, A. G. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian; diterbitkan oleh Bumi Aksara*. Jakarta.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). The Agricultural Extension Agent's Role on the Level of Corn Farming Production. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/33656>
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Makmun, F., & Faizal, F. (2021). Penyuluhan agama dalam pengembangan masyarakat Islam: Studi peran penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat Islam. *Bina'Al-Ummah*, 16(1), 37–52.
- Mardikanto, T. (2001). Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan. *Prima Theresia Pressindo*. Surakarta.
- Nurchahyo, A. R. (2011). *Peran Penyuluh Pertanian dan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Sistem Usahatani Padi Berbasis Pengendalian Hama Terpadu (PHT), (Studi kasus di Desa Gejagan, Kecamatan Loceret)*. Universitas Brawijaya.
- Oktaviani, E. (2010). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani DI Kecamatan Junrejo Kota Batu*.

- Permentan Nomor 82 Tahun. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82*. 1–55.
- Puspadi, K. (2010). *Ekonomi dan Produksi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Ikbah Bahua, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6342>
- Rahwita, N. (2010). Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggaraong. *Jurnal Ziraah*, 28, 116–127.
- Revikasari, A. (2010). *Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) di desa tempuran kecamatan paron kabupaten ngawi*.
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1).
- Samsudin, S. U. (1977). *Dasar-dasar penyuluhan dan modernisasi pertanian*.
- Smara, N. K. M. G., Suardi, I. D. P. O., & Agung, I. D. G. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Padat. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(1), 11–20.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Suhardiyono, L. (1992). *Penyuluhan: petunjuk bagi penyuluh pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sundari, S., Yusra, A. H. A., & Nurliza, N. (2015). Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31.
- Susanto, H. (2015). *Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*.
- Susrusa, K. B. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Padat. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(1).
- Talibo, R., Sondakh, B. F. J., Sajow, A. A., & Lainawa, J. (2017). Analisis persepsi petani peternak sapi potong terhadap peran penyuluh di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang mongondow utara. *Zootec*, 37(2), 513–525.
- Tinenta, S. G., Lombogia, S. O. ., Oley, F. S., & Tumewu, J. M. (2017). Peranan Kelompok Peternak Terhadap Usaha Pengembangan Ternak Itik Di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 37(2), 415. <https://doi.org/10.35792/zot.37.2.2017.16267>
- Zulhafandi, Z. (2017). *Peran Penyuluh Dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Andalas.